

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PENGETAHUAN IBU
TENTANG BAHAYA TERSEDAK PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK
ISLAM ALBAROKAH SURAKARTA**

**Teguh Santoso¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea, S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾,Ns Gatot
Suparmanto, S.Kep., Ns., M.Sc.³⁾**

¹⁾Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Univeritas Kusuma Husada Surakarta

^{2) 3)} Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

huget246@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuannya dikarenakan kurangnya informasi terutama tentang tersedak mengakibatkan terjadinya panik dan tentu menjadi cemas anaknya akan meninggal, tersedak sendiri adalah tersumbatnya saluran napas akibat benda asing secara total atau sebagian, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan kekurangan oksigen, bahkan dapat segera menimbulkan kematian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di Tk Islam Albarokah Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan rancangan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu dari siswa-siswa aktif di Tk Islam Albarokah Surakarta, teknik sampel yang digunakan adalah *Isaac dan Michael* didapatkan sampel dalam penelitian 52 responden Penelitian dilakukan dibulan Agustus 202 dengan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Dengan surat keterangan layak etik No.160/UKH.L.02/EC/VIII/2021. Instrumen yang digiunakan adalah kuesioner.. Uji Analisis data menggunakan uji *Gamma*.

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,029. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah. Nilai korelasi antar variabel sebesar 0,531 yaitu dalam kategori kuat.

Kata Kunci : Tingkat Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, Tersedak, Anak Pra Sekolah
Daftar Pustaka : 63 (2008-2021)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA 2021

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S EDUCATION LEVEL AND
MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT CHOKING RISKS IN PRE-SCHOOL
CHILDREN IN TK ISLAM ALBAROKAH SURAKARTA**

**Teguh Santoso¹⁾, Noerma Shovie Rizqiea, S.Kep.,Ns.,M.Kep²⁾,Ns Gatot
Suparmanto, S.Kep., Ns., M.Sc.³⁾**

¹⁾ *Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of
Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta*

²⁾ ,³⁾ *Lecturers of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of
Health Sciences, University of Kusuma Husada surakarta*

[Email: huget246@gmail.com](mailto:huget246@gmail.com)

ABSTRACT

The mother's education level affects her experience. Lack of choking information creates panic and anxiety about a child dying. Choking is a total or partial blockage of the airway due to a foreign object that drives the victim to have difficulty breathing and oxygen deficiency, even causing death. The study intended to identify the relationship between a mother's education level and a mother's knowledge about the dangers of choking in pre-school children at TK Islam Albarokah Surakarta.

The type of the research was quantitative with a cross-sectional design. The population was the mothers of active students in Tk Islam Albarokah Surakarta. The sampling technique applied the method developed by Isaac and Michael with 52 respondents and a questionnaire as an instrument. It was conducted in August 2021 with an ethical certification of No.160/UKH.L.02/EC/VIII/2021.. Its data were analyzed using the Gamma test.

The result of statistical tests obtained a p-value of 0.029. It implied the p-value < 0.05. Therefore, there was a relationship between the mother's education level and the mother's knowledge about the choking risks in pre-school children. The correlation value between variables was 0.531 or in a strong category.

Keywords: *Mother's Education Level, Mother's Knowledge, Choking, Preschool Children.*

Bibliography:63 (2008-2021).

PENDAHULUAN

Tersedak (choking) merupakan suatu kegawat darurat yang sangat berbahaya, karena dalam beberapa menit akan terjadi kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh sehingga hanya dalam hitungan menit klien akan kehilangan refleks bernafas, denyut jantung dan kematian secara permanen dari batang otak, dalam bahasa lain kematian dari individu tersebut (Arora, 2011). Tubuh seseorang yang mengalami hipoksia atau kekurangan oksigen ketika tersedak dapat mengakibatkan kematian (Sudiani, 2019)

World Health Organization, (2015) menyebutkan sebesar 17.537 anak dengan usia ≤ 3 tahun memiliki resiko tinggi tersedak, (59,5%) tersedak makanan, (31,4%) tersedak benda asing dan (9,1%) tidak diketahui penyebabnya. American Academy of Pediatrics, (2010) menyebutkan dalam waktu 5 hari terdapat 1 kasus balita usia dibawah 1 tahun meninggal akibat tersedak. Kasus tersedak paling banyak terjadi pada balita usia 6 bulan - 4 tahun disebabkan karena anak secara tidak sengaja memasukkan benda asing ke dalam mulutnya, benda asing dapat berupa mianan kecil maupun makanan. Setiap tahun tercatat 300 kematian balita tersedak, dengan rincian 65% berusia ≤ 3 tahun, 35% berusia 3 sampai 5 tahun (Nugroho, 2019).

Pengetahuan yang kurang tentang perawatan anak serta informasi yang kurang dan didukung umur ibu. Penanganan dengan keterampilan dan pengetahuan yang penuh merupakan hal yang paling penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karenanya, tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat (Suryagustina et al., 2016). Upaya yang

dilakukan dalam menambah ilmu pengetahuan adalah dengan memberikan penyuluhan. Salah satu bentuk penyuluhan ialah penyuluhan kesehatan, kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan yang dilakukan dengan menyebar informasi, pesan, menambah keyakinan sehingga masyarakat tahu, mengerti dan sadar serta mau melakukan suatu anjuran tentang kesehatan, sehingga pengetahuan meningkat (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Syafitri et al., 2018) bahwa penyuluhan sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan cedera tersedak sebelum dilakukan edukasi nilai pengetahuan cukup sebanyak 95% dan setelah dilakukan pendidikan nilai baik 100%. Hal yang sama di sampaikan oleh Jaya et al., (2021) bahwa pengetahuan kader tentang PHB meningkat setelah diberikan pendidikan.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan tenaga pendidik di TK Islam Albarokah diketahui bahwa fenomena yang terjadi di TK Islam Albarokah yaitu kurangnya informasi tentang penanganan tersedak pada anak usia prasekolah. Dari wawancara yang telah dilakukan, 8 dari 10 ibu belum mendapatkan informasi penanganan tersedak pada anak usia prasekolah, dan kebanyakan ibu di sana hanya melanjutkan sekolahnya sampai tamat SMA di karenakan pendapatan keluarganya menengah kebawah. Data di TK Islam Albarokah dari tahun 2017-2019 13 anak pernah mengalami kejadian tersedak dan ibu belum mengetahui bagaimana cara penanganan tersedak pada anak usia prasekolah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah di Tk Islam Albarokah Surakarta.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Albarokah pada bulan agustus 2021

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Cross-sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah 52 ibu yang menyekolahkan anaknya di TK Islam Albarokah.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner kuesioner pengetahuan tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak dengan usia 3-6 tahun. Dilakukan uji validitas kusioner penelitian ke 52 anak di TK Aisyiyah 58 Mojosoongo. Nilai r tabel pada uji validitas ini adalah n-52 yaitu 0,279. Hasil nilai dari uji reliable yaitu $0,916 > Crancbach's\ alpha\ .0,60$ dan dinyatakan reliable.

Analisa Data dengan uji hipotesis menggunakan uji *Gamma* karena untuk data berupa ordinal-ordinal. penelitian sudah dilakukan uji kelayakan etik dengan surat bernomor 160/UKH.L.02/EC/VIII/2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Pada Usia Responden (n=52)

Karakteristik	Mean (\pm SD)	Median (Min - Max)
Usia	33,88 (\pm 4,792)	34 (25-46)

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa rata-rata responden berusia 33,88 tahun dengan usia paling rendah adalah 25 tahun dan paling tinggi 46 tahun. Hal ini selajan dengan penelitian yang dilakukan (Azki, 2019) yang menunjukkan bahwa rata rata usia ibu 31,81 tahun atau dalam rentang 30-35 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mukaromah, 2014) menunjukkan bahwa

dari 54 responden sebagian besar adalah umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 20 ibu hamil (37,0%). Menurut Nursalam, (2019) usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih percaya dari orang yang cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Rentang usia 20-35 tahun merupakan usia yang matang, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki daya tangkap dan pola pikir yang baik sehingga pengetahuan yang dimiliki juga baik (Wardani dan Masfiah, 2014).

Menurut peneliti bahwa umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini didukung oleh Rahayu, (2014) yang mengatakan umur mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir orang tua terhadap pertolongan tersedak pada anak. Sehingga semakin bertambah umur akan berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Tabel 2. Distribusi pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
IRT	29	55,8
Swasata	13	25
Wiraswasta	8	15,4
PNS	2	3,8
Total	52	100,0

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar pekerjaan responden adalah IRT sebanyak 29 orang (55,8%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Atoy, (2016) menunjukkan bahwa dari 32 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) berjumlah 25 responden (78,13%). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2017) pekerjaan ibu didapatkan mayoritas hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 61 orang (57,0%).

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, Menurut Notoatmodjo, (2012) dengan adanya pekerjaan seseorang akan memerlukan banyak waktu dan peralatan. Masyarakat yang sibuk hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi, sehingga pengetahuan yang mereka peroleh kemungkinan juga berkurang.

Menurut peneliti ibu yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai peluang yang sama untuk memiliki pengetahuan yang baik. Menurut Rahayu, (2014) ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak memiliki waktu untuk mencari informasi tentang kesehatan anak dan juga dapat lebih memperhatikan kesehatan anaknya apabila terjadi resiko bahaya misalnya tersdak. Sedangkan Ibu yang bekerja juga dapat memperoleh informasi dengan menjalin hubungan dengan rekan kerja sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan dengan sudut pandang yang beragam. Hal ini didukung oleh Ariani et al., (2012), pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan

dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar

Tabel 3. Tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	2	3,8
SMP	8	15,4
SMA	36	69,2
S1	6	11,5
Total	52	100,0

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA sebanyak 36 orang (69,2%). Hal ini sejalan dgn penelitian yang dilakukan oleh Suhartini & Atoy, (2016) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA berjumlah 14 responden (43,75%).

Hal ini juga didukung oleh penelitian oleh Fitri, (2017) yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan ibu didapatkan distribusi responden mayoritas berpendidikan menengah (SMA atau sederajat) yaitu sebanyak 56 orang (52,3%). Penelitian Husni, (2017) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempunyai peran andil dalam menentukan mudah atau tidaknya memahami dan menyerap suatu pengetahuan atau informasi yang diperolehnya. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Husni, 2017). Pada umumnya seseorang yang memiliki pendidikan rendah akan lebih sulit untuk menyerap ide-ide atau informasi yang diberikan dan lebih bersifat konservatif. Sebaliknya seseorang yang memiliki latar beakang berpendidikan tinggi pada umumnya lebih terbuka dan lebih mudah menerima ide-ide baru atau informasi yang diberikan (Novrianda & Yeni, 2014)

Menurut peneliti pendidikan dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori Mubarak, (2011) yang mengatakan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya akan semakin banyak. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dalam uraian teori maka pengetahuan yang kurang dalam penanganan tersedak akan sangat berbayu dalam kesiapan orang tua dalam pertolongan pertama pada anak.

Tabel 5. Tingkat Pegetahuan Ibu

Tingkat pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	5	9,6
Cukup	15	28,8
Kurang	32	61,5
Total	52	100,0

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui sebagian besar tingkat pengetahuan bahaya tersedak pada anak usia prasekolah adalah kurang yaitu sebanyak 32 orang (61,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani, (2012) yang menunjukkan pada kelompok perlakuan setelah diberi pendidikan kesehatan mengenai

pencegahan diare pada balita, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 31 responden (86%).

Penelitian dengan hasil yang sama juga pernah dilakukan oleh (Sari, 2012), tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai pengetahuan yang cukup, yaitu sebanyak 20 responden (66,66%). Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012)

Berdasarkan analisa peneliti, mayoritas pengetahuan responden yang cukup dikarenakan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki responden yaitu pendidikan menengah (SMA/ SMK), karena pendidikan menengah memiliki pengetahuan yang cukup. faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden antara lain adalah, responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, hal ini dikarenakan pendidik an yang tinggi akan mempengaruhi proses belajar, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin mudah seseorang itu menerima informasi yang akan membuat pengetahuan menjadi baik pula (Mubarak, 2011)

Tabel 6. Analisa hubungan tingkat

		Pengetahuan			Total	Nilai <i>o</i>	<i>Koefisien korelasi (r)</i>
		Baik	Cukup	Kurang			
Pendidikan	SD	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (3,8%)	8 (3,8%)	0,029	0,531
	SMP	0 (0,0%)	2 (3,8%)	6 (11,5%)	8 (15,4%)		
	SMA	3 (5,8%)	11 (21,2%)	22 (42,3%)	36 (69,2%)		
	S1	2 (3,8%)	2 (3,8%)	2 (3,8%)	6 (11,5%)		
Total		5 (9,6%)	15 (28,8%)	32 (61,5%)	52 (100%)		

pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak prasekolah

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,029. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah. Nilai korelasi antar variabel sebesar 0,531 yaitu dalam kategori kuat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan orangtua dalam menangani anak tersedak

Menurut Muthmainnah, (2010) pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi yang dapat menunjang kehidupannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan juga merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang. Menurut (Notoatmodjo, 2012) pendidikan seseorang berhubungan dengan kehidupan sosialnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka seseorang tersebut akan lebih memperhatikan masalah kesehatannya

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Selain itu pendidikan merupakan faktor utama yang berperan dalam menambah informasi dan pengetahuan seseorang dan pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi (Notoatmodjo, 2012). Oleh karena itu tingkat pendidikan sering dijadikan sebagai bahan kualifikasi atau prasyarat serta dijadikan sebagai pandangan dalam membedakan tingkat pengetahuan seseorang (Yulaelawati, 2008)

Menurut Notoatmodjo, (2012) pendidikan akan mempengaruhi kognitif

seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Ibu dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan karena informasi yang diperolehnya baik dalam bidang pendidikan formal maupun non-formal, dan dengan pendidikan yang tinggi pula, ibu akan cenderung untuk mencari informasi baik dari orang lain maupun dari media massa. Menurut Husni, (2017) dalam penelitiannya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat sikap ibu dalam mencari dan memahami informasi maupun tindakan atau respon ibu terhadap informasi yang didapatnya sehingga bisa dikarenakan ibu sulit memahami dan sulit menerima informasi tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah.

Menurut peneliti dimana pengetahuan adalah pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, informasi, deskripsi, seperti fakta yang dapat di peroleh melalui pendidikan ataupun pengalaman. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah dari pendidikan dan kurangnya informasi sehingga tidak memahami dalam pertolongan pertama pada anak yang tersedak. Hal ini sesuai dengan Fatmaningtyas, (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tersebut. Jika tingkat pendidikan tinggi maka pengetahuan akan tinggi begitu juga sebaliknya. Latar belakang pendidikan seseorang akan mempengaruhi pengetahuan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari uji statistik didapatkan hasil p value adalah 0,029. Hal ini berarti nilai $p < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia prasekolah. Nilai

korelasi antar variabel sebesar 0,531 yaitu dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang bahaya tersedak pada anak usia pra sekolah, dapat meningkatkan pengetahuan dalam penanganan tersedak pada usia pra sekolah, sehingga bisa menjadi pelopor untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Seperti mengadakan sosialisasi tentang tersedak pada anak, dapat dijadikan sebagai tambahan acuan bagi peneliti selanjutnya agar dapat lebih meningkatkan penelitian yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- American Academy of Pediatrics. (2010). Policy Statement--Prevention of Choking Among Children. *Pediatrics*, 125(3), 601–607.
- Ariani, Y., Sitorus, R., & Gayatri, D. (2012). Motivasi dan Efikasi diri pasien diabetes melitus tipe 2 dalam asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 15(1), 29–38.
- Arora. (2011). *Pertolongan Pertama*. EGC.
- Ayu, S. O. (2020). *EFEKTIFITAS PEMBERIAN PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KETERAMPILAN IBU DALAM PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA NGAWI. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN*.
- Azki. (2019). *PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN METODE BRAINSTORMING DAN MEDIA AUDIOVISUAL BERPENGARUH TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN DIFTERI*. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 3(2), 1–6.
- Fatmaningtyas, R. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN POLA ASUH ANAK TEMPER TANTRUM PADA USIA TODDLER Di Posyandu Balita Desa Grogol Kecamatan Sawoo Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fitri, S. M. (2017). *Gambaran tingkat pengetahuannya ibu tentang diare pada balita di wilayah kerja puskesmas pamulang kota tangerang selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.
- Fitriyani. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Diare Pada Balita Di Desa Gladagsari Kecamatan Ampel Boyolali*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Husni, A. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Osteoporosis Pada Pra Lansia Di Posbindu Kelurahan Pajajaran Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 11(2), 137–149.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan Kesehatan PHBS Kader Kesehatan Era New Normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162–166.
- Kurniawan. (2019). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak di dusun kliwonan sidorejo godean sleman*.
- Mubarak, W. I. (2011). *Promosi kesehatan untuk kebidanan*.
- Mukaromah, H. & S. (2014). Analisis faktor ibu hamil terhadap kunjungan antenatal care di puskesmas siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya. *Jurnal Promkes*, 2(39–48).
- Mulyani, I., & Fitriana, N. F. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual (Video) pada Ibu terhadap Pengetahuan Penanganan Tersedak Balita. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(2), 87–93.
- Muthmainnah, N. (2010). *A Descriptive Analysis of Learning Motivation*

- Taken From Laskar Pelangi Novel. *Register Journal*, 3(1), 89–102.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*.
- Novrianda, D., & Yeni, F. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Diare pada Balita. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(2), 159–165.
- Nugroho, P. P. (2019). *Pengaruh Edukasi Penanganan Tersedak pada Anak Usia dibawah Lima Tahun (BALITA) dengan Media Aplikasi Android terhadap Pengetahuan Orang Tua di PAUD Tunas Mulia Kelurahan Sumbersari*.
- Nursalam. (2019). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (87)*. STIKES PERINTIS PADANG.
- Rahayu, R. P. (2014). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA DALAM MENANGANI ANAK TERSEDAK DI DESA KEDUNGSOKA PULOAMPEL SERANG BANTEN*. STIKES Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Sari, E. S. (2012). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) DPT/HB Combo di Posyandu Desa Doyong Kecamatan Miri Kabupaten Sragen (Karya Tulis Ilmiah). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta*.
- Sudiani, N. P. (2019). *PENGARUH METODE MAKE A MATCH DENGAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP SELF EFFICACY SISWA DALAM PERTOLONGAN PERTAMA TERSEDAK DI SDN 1 CELUK*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan.
- Suhartini, P., & Atoy, L. (2016). *GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI PUSKESMAS POASIA KOTA KENDARI TAHUN 2016*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Suryagustina, S., Aprianti, R., & Winarti, I. (2016). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS PAHANDUT PALANGKA RAYA*. *DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, 7(1), 236–242.
- Syafitri, L. M., Saputro, Y. A., Hana, P. N., Hardiani, D., & Raharjo, B. (2018). Bioelectric production from sediment of pond fishing and molasses using microbial fuel cell (MFC) technology-base with the influence of substrate concentration variety. *Journal of Physics: Conference Series*, 983(1), 12188.
- Wardani dan Masfiah. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang thalassaemia di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. *Kesmas Indonesia*, 6(3), 194–206.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, Vi. B., & Fauziah, N. (2021). Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 149–154.
- World Health Organization. (2015). *Main messages from the World report*. https://www.who.int/violence_injury_prevention/child/injury/world_report/Main_messages_english.pdf?ua=1
- Yulaelawati, E. (2008). *Mencerdasi bencana: banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi, gunung api, kebakaran*. Grasindo.